

Kajian Implementasi Peraturan Mendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 terhadap Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Telkom Kota Malang

Kiki Ayu Arifah[✉] Erma Dwi Restuningsih² Azharul Uswan³

^{✉, 2, 3} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Corresponding Author: Kiki Ayu Arifah, E-Mail: kiki.ayu.2307128@students.um.ac.id

Received: January 19, 2025 And Accepted For Publication: January 31, 2025

Published: Februari 15, 2025

ABSTRAK

Ekstrakurikuler Pramuka telah lama menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik. Namun, dengan diberlakukannya Peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024, kegiatan ini tidak lagi bersifat wajib, melainkan sukarela. Perubahan kebijakan ini menimbulkan dilema dalam dunia pendidikan, khususnya terkait efektivitas dan kesinambungan pembinaan karakter melalui Pramuka. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implikasi kebijakan tersebut terhadap implementasi ekstrakurikuler Pramuka di SMK Telkom Malang, sekolah tingkat menengah dengan rekam jejak yang kuat dalam pembinaan kepramukaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara dengan pihak sekolah, observasi kegiatan Pramuka, serta analisis dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan status Pramuka dari wajib menjadi sukarela berdampak pada tingkat partisipasi siswa, strategi pembinaan, serta dukungan kelembagaan dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Meskipun demikian, berbagai inovasi tetap dilakukan untuk mempertahankan keberlanjutan kegiatan Pramuka. Studi ini memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang yang muncul akibat perubahan kebijakan serta rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembinaan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, kebijakan pendidikan, pembinaan karakter, implementasi kebijakan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler yang diterapkan di semua jenjang pendidikan salah satunya ialah ekstrakurikuler gerakan pramuka. Landasan pelaksanaan ekstrakurikuler ini terletak pada Peraturan Mendikbud No. 63 Tahun 2014 Mengenai Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 2 peraturan tersebut menjelaskan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Pendidikan kepramukaan mampu mengembangkan peserta didik memiliki potensi untuk menjadikannya sebagai individu yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, menciptakan kedisiplinan hingga *softskill*, kreatif, mandiri, serta menjadikannya sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Alam 2017; Suryani, Amsia, and M. 2022; Susanti 2021; Wati, Pranawa, and Rahman 2020; Yusra and Jamaris 2021). Berdasarkan ketentuan tersebut, pramuka merupakan salah satu wadah pengembangan diri yang penting untuk dikembangkan.

Berdirinya gerakan pramuka sendiri berdasarkan urgensi dari pada visi dan misi dalam meningkatkan pendidikan karakter generasi muda. Maraknya arus globalisasi menjadi tantangan bagi generasi muda dalam bertahan hidup di masa mendatang. Oleh karena itu, perlunya bekal yang cukup kepada setiap generasi muda. Manfaat yang tercipta dari Nilai penting yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu dibuktikan melalui hasil penelitian oleh suryani (2017) menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Menurunnya pelanggaran terhadap tata tertib dan peningkatan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek terjadi setelah mengikuti kegiatan Pramuka. Hasil penelitian ini mencatat peningkatan signifikan dalam indikator seperti kehadiran tepat waktu (37.98%), keteraturan berpakaian (67.44%), pemeliharaan fasilitas sekolah (37.98%), pelestarian lingkungan sekolah (45.74%), pemeliharaan nama baik sekolah (44.96%), dan kebiasaan tertib (65.88%). Penelitian lain oleh Rachmad (2017) juga menemukan bahwa kegiatan Pramuka memiliki hubungan positif dengan kedisiplinan siswa. Dari 52 siswa yang diteliti, sebagian besar kegiatan Pramuka dinilai baik, dan kedisiplinan siswa secara keseluruhan dinilai cukup baik. Analisis menunjukkan korelasi positif signifikan antara kegiatan Pramuka dan tingkat kedisiplinan siswa. Meskipun demikian, hanya sekitar 12 siswa dari 52 yang dapat dijelaskan oleh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan faktor-faktor lain mempengaruhi siswa lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian (Alam 2017; Suryani et al. 2022). Berdasar temuan studi yang dijalankan (Setiawan, 2013) mengenai Peran Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Cinta Tanah Air di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MI Al-Iman Sorogenen, Sewon, Bantul) memperlihatkan bahwasanya pramuka mempunyai posisi penting guna menumbuhkembangkan rasa kecintaan terhadap tanah air (patriotisme) bagi siswa Sekolah Dasar, perihal tersebut memperoleh dukungan dikarenakan dalam materi kegiatan Pramuka terkandung pula nilai kecintaan terhadap tanah air. Kemudian, studi (Lutfiatul Zahroh, 2018) menemukan bahwasanya peranan kegiatan Pramuka mempunyai dampak positif pada peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN 1 Kota Bogor. Perihal yang sama (Upik Isriyanah, 2007) dalam pengujian analisis studinya memperoleh temuan bahwasanya partisipasi pramuka mempunyai hubungan positif signifikan dengan taraf kedisiplinan siswa SMP N 1 Dukuhuri, Kabupaten Tegal (Isriyanah Upik 2007; Lutfiatuzzahroh 2018; Setiawan 2013; Surahman 2022).

Pentingnya pelaksanaan pendidikan kepramukaan ini dibuktikan dengan pengoptimalan kegiatan meskipun dalam kondisi pandemi. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ini diselenggarakan

satu kali dalam satu minggu, bahkan dalam beberapa kesempatan kegiatan kepramukaan menjadi kegiatan yang ditunggu-tunggu, baik dalam kondisi normal maupun saat pandemi covid-19. Perihal tersebut memperoleh bukti lewat adanya perlombaan pramuka online dengan berbagai kreasi dan inovasi yang mana telah disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku, meski sepanjang masa pandemi Covid-19, ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diterapkan di satuan pendidikan keguruan sudah dijalankan sejumlah 11%, sedang selebihnya sejumlah 89% belum menjalankannya. Namun, terdapat lembaga pendidikan yang melakukannya. Kurang maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara daring disebabkan oleh sejumlah alasan, antara lain: (a) belum adanya izin dari pihak sekolah maupun orang tua, (b) sekolah termasuk yang berada di zona merah Covid-19, (c) proses pembelajaran secara daring belum dilaksanakan dengan maksimal baik pembelajaran di kelas maupun ekstrakurikuler pramuka, (d) Arahan dari instansi pendidikan menyatakan bahwasanya aktivitas ekstrakurikuler tak diizinkan dilaksanakan sepanjang masa pandemi, (e) keterbatasan teknologi pembelajaran. Meskipun demikian, tidak menyurutkan semangat daripada pemerintah untuk menghimbau pelaksanaan ekstrakurikuler (Susanti 2021).

Seiring dengan perkembangan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di jenjang pendidikan, Mendikbud Ristek terbaru mengeluarkan peraturan yang mana menjadikan ekstrakurikuler pramuka tidak lagi wajib dilaksanakan di jenjang pendidikan, melainkan sukarela yakni Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan dalam implementasi di lapangan. Kelonggaran yang diberikan menjadikan dilema dalam dunia pendidikan, dikhawatirkan menurunkan kualitas pendidikan yang mana masih sangat memerlukan evaluasi dalam implementasinya. Kurang maksimalnya pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka seharusnya menjadikan gencarnya pelaksanaan evaluasi praktik pelaksanaannya. Pentingnya pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan kebijakan terbaru memunculkan adanya tumpang tindih, yang mana seharusnya semakin digencarkan namun terdapat kelonggaran pelaksanaan. Oleh karena itu, perlu kajian mendalam terkait Implikasi Peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan kajian terdahulu, belum ada yang membahas mengenai Peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Studi ini ditujukan guna mengetahui memahami implikasi, perubahan, dan tanggapan terhadap kebijakan peraturan terbaru serta implementasi dalam lembaga pendidikan. Apakah kiranya berdampak pada implementasi di sekolah atau tidak. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Telkom Malang, sebagai sekolah tingkat menengah terbaik tingkat Nasional dan memiliki berbagai track record dalam bidang kepramukaan, menjadikan SMK Telkom Malang layak menjadi rujukan dalam penelitian ini. Adapun bergerak dengan judul “Kajian Implementasi Peraturan Mendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 terhadap Pembinaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Telkom Kota Malang”.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan tersebut disebabkan kebutuhan untuk mendapat pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak peraturan terbaru terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di lingkungan sekolah. Sumber data ataupun asal data didapat dari informan dan kejadian. Informan penelitian ini terdiri dari Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, Tenaga Pendidik (guru) serta peserta didik SMK Telkom Kota Malang melalui teknik pengumpulan datanya melalui tahapan pengamatan, interview, serta dokumentasi. Tahapan studi ini mencakup: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, serta tahapan penyelesaian. Dalam menganalisis data, peneliti melalui tiga langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Guna memastikan keabsahan data, peneliti memakai tiga teknik: perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi. Pemanfaatan beberapa teknik ini disebut telah memberi kepercayaan yang memadai atas keabsahan data yang didapat dalam studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Perubahan Peraturan bagi Pelaksanaan ekstrakurikuler

Implementasi Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib serta Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadikan Pramuka sebagai Kegiatan wajib dalam Ekstrakurikuler. Permendikbud No. 63 Tahun 2014 menjelaskan peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kepramukaan dikenal dengan proses guna membentuk kepribadian, kecakapan hidup, serta akhlak mulia pramuka lewat penghayatan maupun pengamalan nilai kepramukaan. Pasal 3 Peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 menjelaskan Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan dalam 3 (tiga) Model meliputi (a) model blok, (b) model aktualisasi, (c) model reguler. Model blok dilakukan setahun sekali dan dievaluasi secara keseluruhan. Aktivitas wajib yang melibatkan implementasi sikap maupun keterampilan yang secara rutin serta terjadwal dipelajari di kelas dalam aktivitas Kepramukaan, dengan penilaian formal adalah model Aktualisasi, sedang model Reguler adalah kegiatan sukarela berdasarkan minat siswa yang dilakukan di Gugus depan (Wati et al. 2020).

Upacara serta keterampilan Kepramukaan melalui penggunaan pelbagai metode maupun teknik menjadi perwujudan dari pola kegiatan pendidikan Kepramukaan. Pelaksanaan keterampilan ini menjadi bentuk komitmen Kepramukaan melalui pembiasaan maupun penguatan sikap serta keterampilan sesuai kebutuhan pembelajaran, menggunakan metode belajar interaktif maupun progresif yang disesuaikan kemampuan fisik maupun mental siswa. Penilaian otentik dipakai guna menilai kegiatan pendidikan Kepramukaan, meliputi penilaian sikap maupun keterampilan. Guna menunjang implementasi pendidikan serta kegiatan Kepramukaan di tataran gugus depan, Pembina

gudep diharuskan menjalin relasi maupun kerja sama dengan pelbagai pihak, diantaranya orang tua, tokoh masyarakat (Susanti 2021).

Seiring perkembangan kebijakan pemerintah, dikeluarkannya Peraturan Mendikbud Ristek No. 12 Tahun 2024 sebagai pengganti dari Permendikbud No. 63 Tahun 2014. Peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 mendeskripsikan ekstrakurikuler sebagai media pengembangan karakter guna peningkatan potensi peserta didik yang meliputi; bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, serta kemandirian secara optimal yang dijalankan melalui bimbingan maupun pengawasan Satuan Pendidikan. Namun, yang menjadi pembeda terletak pada Keikutsertaan siswa pada Ekstrakurikuler sifatnya sukarela. Perubahan sifat wajib menjadi sukarela menjadi kekhawatiran terkhusus pada pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Perubahan ini ditakutkan memiliki dampak spesifik bagi pelaksanaan dan kebermanfaatan ekstrakurikuler pramuka.

Salah satu satuan pendidikan yang masih melangsungkan kegiatan pendidikan kepramukaan adalah SMK Telkom Kota Malang. Hasil riset yang dilakukan di SMK Telkom Kota Malang bahwa peraturan Peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 tidak secara spesifik berdampak pada pelaksanaan pendidikan kepramukaan. Hal ini dikarenakan pendidikan pramuka melalui ekstrakurikuler gerakan pramuka masih dilaksanakan secara wajib pada peserta didik kelas 10. Hal ini dikarenakan melalui pendidikan kepramukaan menjadikan peserta didik dapat mengembangkan jiwa kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama dan keberanian terhadap alam dan lingkungan. Disisi lain, berdasarkan wawancara dengan pembina pramuka SMK Telkom Kota Malang, Ekstrakurikuler ini dilaksanakan karena banyak peserta didik yang berasal dari kota lain atau merantau. Meskipun tidak semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pramuka berdasarkan minat, akan tetapi ekstrakurikuler ini diyakini tetap memiliki dampak baik terhadap pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK Telkom Malang dilaksanakan dengan mengajarkan teknik kepramukaan, yel-yel yang melatih kerjasama, hingga alat reproduksi bagi kesehatan.

Pasca diterapkannya Peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024, pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka masih dilaksanakan sebagaimana mestinya. Meskipun ekstrakurikuler ini sudah tidak wajib lagi diselenggarakan, dan bersifat sukarela. Namun dikarenakan peraturan tersebut sempat *viral* dan informasinya terdengar oleh peserta didik, sehingga menyebabkan banyak siswa yang menyepelekan kegiatan saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Akan tetapi, partisipasi masih tetap hadir karena kegiatan ini masih diwajibkan oleh sekolah dan ada sanksi jika siswa tidak hadir, sehingga belum adanya dampak spesifik dari perubahan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 kepada Peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024.

Tantangan dan hambatan pelaksanaan EKstrakurikuler pramuka di SMK Telkom Kota Malang yang utama adalah penurunan antusiasme dari peserta didik serta penyesuaian kegiatan dengan karakter peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan setiap hari

sabtu menjadikan tantangan tersendiri bagi pelaksana ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, beragamnya karakter peserta didik setelah pandemi Covid-19 yang mana sudah jarang sekali berkegiatan kepramukaan. Oleh karena itu, penting bagi pembina Pramuka dan Dewan Ambalan di SMK Telkom Kota Malang untuk memberikan pemahaman serta kegiatan-kegiatan menarik lainnya. Melalui pemahaman yang baik, siswa akan lebih termotivasi dan dapat beradaptasi dengan lebih mudah terhadap perubahan tersebut. Di sisi lain, adanya tuntutan sekolah untuk memberikan kegiatan yang menyenangkan di ekstrakurikuler Pramuka, hal ini dikarenakan para peserta didik sudah banyak tugas saat sekolah. Akan tetapi, jika ditinjau secara menyeluruh baik pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, maupun peralihan peraturan baru tidak menjadi hambatan yang berarti. Hal ini dikarenakan segala kebijakan kembali lagi kepada kebijakan sekolah.

Upaya Adaptasi dan Solusi

Upaya adaptasi yang dilakukan SMK Telkom Malang dalam mengatasi Peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 terkait dengan ekstrakurikuler Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama, SMK Telkom Malang asih tetap menyelenggarakan pramuka wajib. Menurut salah satu pembina Pramuka SMK Telkom Malang, mengingat para siswa adalah siswa yang mayoritas pernah mengalami pembelajaran daring atas dampak dari penyebaran virus COVID 19 maka secara karakter, kehidupan sosial, dan kemandirian para siswa tersebut perlu ditingkatkan dan dilakukan perbaikan kualitas. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, siswa dapat mulai membangun karakter yang lebih baik serta melatih kemandirian dan kepemimpinannya. Selain itu apabila ekstrakurikuler Pramuka tidak diwajibkan kembali, maka tidak ada aturan yang mengikat siswa agar mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sehingga kurang adanya wadah untuk siswa dalam memperbaiki karakter bagi mereka yang tidak tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nila (2020) menjelaskan bahwa penyelenggara ekstrakurikuler pramuka yang memiliki evaluasi cukup bagus dalam pelaksanaannya yakni Pelaksanaan ekstrakurikuler wajib Pramuka tersebut melibatkan guru-guru dalam pelatihan serta memperoleh sertifikat MD supaya dapat menjadikannya sebagai Pembina pada kegiatan tersebut. Selain itu, narasumber diundang guna memperkaya wawasan para pembina pramuka serta persiapan secara berkala sarana maupun prasarana (Nila 2020).

Kedua, menyajikan alternatif kegiatan yang memiliki tujuan dan manfaat yang serupa dengan Pramuka, seperti kegiatan lain yang berfokus pada pembentukan karakter, keterampilan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, siswa dapat tetap mengembangkan kemampuan dan nilai-nilai yang terkait dengan Pramuka, namun dalam bentuk yang berbeda. Disisi lain, perlunya manajemen kegiatan seperti pengembangan kegiatan yang lebih relevan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa, seperti kegiatan yang berfokus kepada keterampilan berpikir kritis,

kewirausahaan, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh manfaat dari kegiatan yang lebih modern dan relevan dengan masa mendatang.

Kajian tersebut senada dengan studi yang dijalankan Ariani (2019) yang menyatakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang baik diperlukan guna membentuk karakter siswa lewat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Studi ini selaras pula dengan yang dijalankan Nurdiana & Prayoga (2018) manajemen kegiatan Manajemen kegiatan memiliki dampak yang sangat besar bagi pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalafiyah lebih unggul ditinjau berdasar aspek perencanaan kegiatan, kelengkapan administrasi regu, pengaplikasian program kerja yang lebih banyak terlaksana, serta pengawasan yang dijalankan tak sekadar ketika berlangsungnya kegiatan latihan, namun juga saat mengikuti kompetisi (Ariani 2019; Nurdiana and Prayoga 2018).

Ketiga, mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pramuka ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga siswa dapat mempelajari dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui mata pelajaran yang lebih tradisional. Dengan demikian, siswa tetap dapat memperoleh manfaat dari Pramuka, namun dalam bentuk yang lebih terintegrasi dengan pendidikan formal. Kurikulum 2013 mewajibkan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Meskipun peraturan baru peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 telah diterbitkan, namun tidak mengurangi integrasi nilai-nilai dan prinsip pramuka dalam kurikulum pendidikan (Setiawan 2018).

Keempat, mengadakan diskusi dan kritik terbuka dengan siswa, guru, dan masyarakat tentang kebijakan penghapusan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Dengan demikian, sekolah dapat memperoleh masukan dan saran yang bermanfaat untuk mengatasi penghapusan aturan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan ini sama halnya dengan mengembangkan kemitraan dengan organisasi pramuka untuk mengembangkan kegiatan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Diah (2022) Di SDN Tambakromo 1, Pembina Pramuka tak sekadar berlaku sebagai pelatih keterampilan kepramukaan namun juga mempunyai peran sebagai kakak yang mendampingi, melindungi, dan mendorong peningkatan kualitas diri. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap aktivitas melibatkan tanggung jawab penuh anggota dewasa terhadap pelaksanaan kegiatan oleh anggota muda. Anggota dewasa memberi anggota muda bimbingan serta pendampingan, yang dalam konteks ini adalah para pembina pramuka, sementara anggota muda adalah peserta didik anggota Pramuka Penggalang (Diah et al. 2022). Penelitian kemitraan pendidikan lainnya tergambar dalam penelitian Fatchurrohman (2018) oleh MAN Salatiga bahwa adanya kemitraan pendidikan berpengaruh terhadap mutu sekolah, lulusan, serta orang tua peserta didik MAN Salatiga (Fatchurrohman 2018)

Penyelenggara ekstrakuler pramuka SMK Telkom Kota Malang tidak hanya sendiri dalam perencanaan kegiatan, melainkan menerima kritik saran dari pihak sekolah. Meskipun dinilai sebagai

sebuah tantangan namun hal inilah yang menjadikan sebuah terobosan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik perhatian peserta didik untuk tetap mengikuti kegiatan kepramukaan. Selain itu SMK Telkom Malang juga selalu berupaya untuk membuat inovasi dan tawaran menarik dengan berbagai aktivitas hingga lomba yang berprestasi agar ekstrakurikuler tersebut tetap menarik di mata siswa. Dengan demikian, sekolah dapat memperoleh bantuan dan dukungan dari organisasi Pramuka dalam mengembangkan kegiatan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penerapan peraturan Mendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 secara spesifik tidak banyak berpengaruh terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler pramuka membuat siswa dapat mengembangkan jiwa kedisiplinan, kepemimpinan, kerjasama maupun keberanian terhadap alam dan lingkungan. Melalui komunikasi yang efektif, perencanaan yang matang, dan dukungan yang kuat dari semua pihak, kegiatan Pramuka di SMK Telkom Kota Malang dapat tetap dilaksanakan secara baik serta memberi manfaat maksimal bagi pengembangan karakter maupun keterampilan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Dwi Rachmad. 2017. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Wonosari." *Jurnal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan* 5(5):8–14.
- Ariani, Dewi. 2019. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka." *Manajer Pendidikan* 9(1):65–74.
- Diah, Fadilla, Winta Utami, Yes Matheos, Lasarus Malaikosa, and Djoko Hari Supriyanto. 2022. "Pembentukan Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Di Sekolah Dasar." VI(1):123–33.
- Fatchurrohman. 2018. "Kemitraan Antara Sekolah, Orang Tua, Dan Lembaga-Lembaga Sosial Kemasyarakatan Di Madrasah Aliyah Negeri Salatiga." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1):120–55.
- Isriyanah Upik. 2007. "Kegiatan Kepramukaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Smp N 1 Dukuhhuri Kabupaten Tegal." Universitas Negeri Semarang.
- Lutfiatuzzahroh, L. 2018. "Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Kota Bogor." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nila, Ida. 2020. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Wajib Pramuka Pada Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 1 Pekanbaru." *Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif* 4(2):51–56.
- Nurdiana, Mia, and Ari Prayoga. 2018. "MADRASA: Journal of Islamic Educational Management MANAJEMEN`USTĀZMANAJEMEN`USTĀZ DAN`USTĀZAH DAN`USTĀZAH DI PESANTREN MODERN." *Journal of Islamic Educational Management* 1(2):1–7.
- Setiawan, Dwi Agus. 2018. "Optimalisasi Character Building Berbasis Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang." *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):22–32. doi: 10.30651/aks.v2i1.1206.
- Setiawan, M. .. 2013. "Peran Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Di Madrasah Ibtidaiyah." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Surahman, Dedi. 2022. "Analisis Kebijakan Program Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik Di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13(2):8–16. doi: 10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10509.
- Suryani, Puput., Tontowi Amsia, and Syaifu M. 2022. "Pengertian Pramuka." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (01):5–24.
- Susanti, Maria Melani Ika. 2021. "Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(4):1946–57.
- Wati, Dwi Aprilia, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman. 2020. "Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa Sma Melalui Pramuka." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34(2):117–24. doi: 10.21009/pip.342.6.
- Yusra, Rini, and Jamaris. 2021. "Pelaksanaan Kerjasama Peserta Didik Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMPN 16 Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):327–32.
-

Author Information:

Kiki Ayu Arifah:

Email: kiki.ayu.2307128@students.um.ac.id, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Erma Dwi Restuningsih

Email: ermawati.dwi.2307128@students.um.ac.id Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Azharul Uswan

Email: Azharul.uswan.2307128@students.um.ac.id Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia